

---

## METODE SQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Dwi Yuli Annisa<sup>1</sup>, Septi Ragilia Pratiwi<sup>2</sup>, Massanna Siregar<sup>3</sup>, Zumzummasari Siregar<sup>4</sup>, Elvi Mailani<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan, <sup>3,4,5</sup>UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam

[dwiyuliannisa@gmail.com](mailto:dwiyuliannisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [septiragilia09@gmail.com](mailto:septiragilia09@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**ABSTRACT;** *This study aims to determine the application of the SQ4R method in improving reading comprehension skills of elementary school students. With a PTK research design implemented through 2 cycles and consisting of 2 meetings in each cycle with a flow of planning, implementation, observation, and reflection stages. This research was conducted at the UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam with research subjects of 26 fifth grade students consisting of 11 males and 15 females. Based on the results of the study conducted by applying the SQ4R method (Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review). The results obtained are that students experienced an increase in reading comprehension skills starting from meeting I in cycle I to meeting II in cycle II with the results of student learning completion which initially all students were not able to achieve learning completion, then increased to 50% of students with learning outcome completion, and increased to 61.5% and in the last cycle students who achieved learning completion increased to 92.3% or only 2 out of 26 students who had not succeeded in getting a score of  $\geq 75$ . Students' reading comprehension skills increased by applying the SQ4R method to learning.*  
**Keywords:** *Reading Comprehension, SQ4R Method, Classroom Action Research.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode SQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik tingkat sekolah dasar. Dengan design penelitian PTK yang dilaksanakan melalui 2 Siklus dan terdiri dari 2 pertemuan pada setiap siklusnya dengan alur tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 26 orang terdiri atas 11 laki-laki dan 15 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*). Adapun hasil yang diperoleh adalah peserta didik mengalami presentasi peningkatan keterampilan membaca pemahaman mulai dari pertemuan I pada siklus I hingga pertemuan II pada siklus II dengan hasil pada ketuntasan belajar peserta didik yang pada awalnya seluruh peserta didik belum mampu mencapai ketuntasan belajar, kemudian meningkat menjadi 50% peserta didik dengan ketuntasan hasil belajar, dan meningkat menjadi 61,5% dan pada siklus terakhir peserta didik yang mendapatkan ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,3% atau hanya 2 dari 26 peserta didik yang belum berhasil mendapat nilai  $\geq 75$ .

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat dengan menerapkan metode SQ4R pada pembelajaran.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman, Metode SQ4R, Penelitian Tindakan Kelas.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Seseorang sangat dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, akan memudahkan kita dalam memberikan dan menerima informasi. Menurut (Tarigan, dkk. 2023), ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting sebagai sarana komunikasi. Menurut (Tambunan, M.A. 2022), keterampilan membaca adalah kapasitas seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa pada teks tertulis. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang bisa menyesuaikan dan menanggapi sebuah komunikasi tertulis. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena membaca akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya dalam keterampilan membaca pemahaman

Menurut data UNESCO yang dikutip dari CNBC Indonesia pada tahun 2024, minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Itu berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 yang minat membaca. Mengutip riset berbeda yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu dengan hasil Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Seperti yang terjadi di kelas V-C UPT SPD SD Negeri 104201 Kolam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-C yaitu Ibu Massanna Siregar, S.Pd, diperoleh bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah. Selain itu, juga diperoleh informasi bahwasanya ketika guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan wacana bacaan, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menjawab soal yang diberikan.

Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum optimal dan belum mencapai standard ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Adapun persentase peserta didik yang tuntas adalah 38% (10 orang), dan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 62% (16 orang).

Untuk menyikapi masalah tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Dari permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas V-C, satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode SQ4R.

Herlina mengatakan bahwa metode pembelajaran SQ4R merupakan suatu teknik membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu memudahkan pembaca mengingat kembali informasi informasi kunci suatu bacaan melalui lima langkah kegiatan yaitu *survey, question, read, reflect, recite, and review* (Muhammadiyah, 2023). Adapun penjelasan dari langkah-langkah SQ4R yaitu : (1) *survey*, dengan mencermati teks bacaan dan mencatat serta menandai ide pokok setiap paragraf; (2) *question*, dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar); (3) *read*, dengan membaca teks dan mencari jawabannya; (4) *reflect*, merupakan aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan; (5) *recite*, merupakan mempertimbangkan jawaban yang ditemukan (catat-bahas bersama); (6) *review*, merupakan cara meninjau ulang menyeluruh.

Melalui penggunaan metode SQ4R diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami suatu isi bacaan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-C SD Negeri 104201 Kolam menggunakan metode SQ4R sebagai solusi dalam proses pengembangan keterampilan membaca pemahaman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki ciri

khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan (Sari, A.M, 2024). Penelitian ini memiliki empat komponen yang membentuk satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V-C UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai dari tanggal 14 – 23 April 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati objek secara cermat dan terencana. Tes atau penilaian tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa selama proses tindakan berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ4R yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan kemampuan peserta didik setelah tindakan dilaksanakan.

Penafsiran data atau proses belajar dan nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus pelaksanaan dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan setiap pertemuannya yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pada pelaksanaan siklus pertama hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih belum mencapai indikator kategori Baik, maka dilakukan perbaikan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus II melalui tahapan alur pelaksanaan tindakan kelas.

Persentase pencapaian berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I pertemuan I dengan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) mendapat kategori cukup ( C ) yaitu dengan nilai rata-rata 65,30 dari total 26 peserta didik. Hal ini berarti berarti Persentase pencapaian hasil observasi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75$ . Dan dari data tersebut seluruh peserta didik tidak mendapat nilai  $\geq 75$ .

Kemudian dilakukan rencana tindak lanjut pada siklus I pertemuan II dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 74,82 yang berarti masih belum mencapai indikator ketercapaian pembelajaran yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Adapun dari nilai rata-rata tersebut, sebanyak 13 dari 26 peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum yaitu dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$  atau sebanyak 50% . Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 9,52 %.

Pelaksanaan siklus I dengan metode SQ4R melalui langkah-langkah *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* sehingga pada tahap refleksi perlu dilakukan perbaikan dalam perancangan proses pembelajaran pada siklus II agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*).

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, nilai rata-rata data hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam pada siklus I belum mencapai standard ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan yaitu 75.

## **Siklus II**

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*). Persentase pencapaian berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II pertemuan I dengan metode

SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) mendapat kategori cukup (B) yaitu dengan nilai rata-rata 78,86 dari total 26 peserta didik. Diperoleh dari data tersebut meningkat hanya sebanyak 7 dari 26 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, yaitu sebanyak 26,92 %. Diperoleh peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) yaitu sebanyak 3,7%.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan II yang diperoleh dari 26 peserta didik, yaitu mendapatkan kategori sangat baik (A) dengan nilai rata-rata sebanyak 88,42. Dengan Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 92,30%. Sebanyak 2 dari 26 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75$  atau sebesar 7,69%. Adapun perolehan nilai rata-rata pada siklus II pertemuan II terhadap membaca pemahaman dengan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) adalah sebesar 87,65.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, nilai rata-rata data hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam pada siklus II sudah mencapai standard ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode membaca SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan disetiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan metode membaca SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui tahap pelaksanaan alur PTK yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Melalui metode membaca SQ4R dengan tahapan *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* peserta didik dapat memahami bacaan yang diberikan guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadilah, 2022) bahwa metode membaca ini dapat membantu peserta didik berpikir tentang teks yang mereka baca dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Karena metode ini memiliki sintaks yang

berbeda dari proses membaca pada umumnya, dimana tidak hanya diminta untuk membaca dan menjawab soal, tetapi ada tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite* dan *Review*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana terdapat evaluasi dari hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I yang kemudian direfleksikan untuk melakukan perbaikan dengan merancang pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan total selama empat kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan dalam tahap pelaksanaan baik dalam merancang pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah dari metode SQ4R yaitu pada tahap *Survey* (meninjau teks), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (merefleksi), *Recite* (Mengungkapkan kembali), dan *Review* (meninjau ulang). Guru (peneliti) memberikan teks literasi dengan tema tertentu kepada peserta didik yaitu pada siklus I pertemuan I teks dengan judul “Kue Lumpur dari Afrika”, pada siklus I pertemuan II dengan judul “Bencana Alam Tsunami”, kemudian pada siklus II pertemuan I dengan judul teks “Ibu Butet – Sosok Guru Pelosok Sokola Rimba” dan pada siklus II pertemuan II dengan judul teks “Mbah Sadiman – Pahlawan Penghijauan dari Wonogiri”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran kemudian guru (peneliti) bersama peserta didik melaksanakan langkah-langkah metode SQ4R, secara umum sebagai yang dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1. Aktivitas Pembelajaran dengan Metode SQ4R**

Langkah Metode SQ4R	Aktivitas
<i>Survey</i> (Meninjau Teks)	Peserta didik membaca teks yang diberikan guru dengan cepat mulai dari judul, subjudul, paragraf awal dan akhir, serta mencermati ilustrasi yang terdapat dalam teks
<i>Question</i> (Bertanya)	Guru bersama peserta didik merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Pada siklus I pertemuan I pertanyaan dirumuskan oleh guru, dan pada pertemuan berikutnya secara bertahap guru membimbing peserta didik untuk menyusun pertanyaan dan peserta didik

	secara mandiri dan berdiskusi dengan kelompok untuk merumuskan pertanyaan
<i>Read</i> (Membaca Mendalam)	Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca ulang teks secara mendalam, dengan tujuan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Peserta didik membaca dan menandai informasi penting terkait teks untuk menjawab pertanyaan
<i>Recite</i> (Mengungkapkan Kembali)	Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kembali isi teks baik secara verbal maupun non verbal dengan bahasa dan pendapatnya masing-masing
<i>Reflect</i> (Merefleksi Bacaan)	Setelah menjawab pertanyaan, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap teks bacaan dengan mengajukan pertanyaan; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa informasi baru yang kalian ketahui?</li> <li>• Apakah amanat yang terdapat dalam teks? Dan apakah hubungannya dengan kehidupan sehari-hari kalian?</li> </ul>
<i>Review</i> (Meninjau Ulang)	Pada tahap ini guru dan peserta didik menyimpulkan isi teks dan proses pembelajaran, dengan melakukan Tanya jawab singkat baik berupa kuis maupun pertanyaan reflektif

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode membaca SQ4R berdampak baik bagi proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil observasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dan pada akhir pelaksanaan pembelajaran dengan meninjau hasil *posttest*.

Metode ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman membacanya, dengan melatih merumuskan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta mengungkapkan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri hal ini menjadi indikator bahwa peserta didik telah mampu memahami isi teks bacaan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan kelebihan metode SQ4R *Survey* (meninjau teks), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (merefleksi), *Recite* (Mengungkapkan kembali), dan *Review* (meninjau ulang) yang dikemukakan oleh Melindawati & Nursyams (2021) bahwa metode SQ4R dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik secara

cermat dan terarah. Langkah-langkahnya membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang memahami isi bacaan dengan baik.

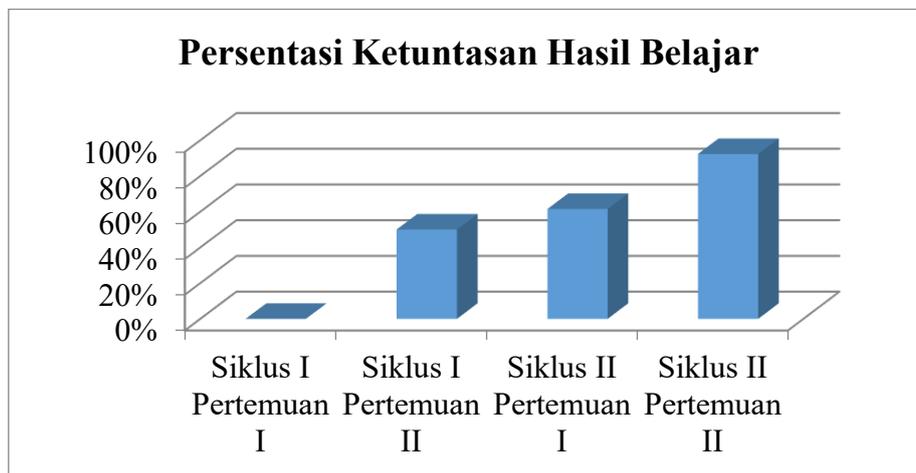
Hal ini juga sesuai dengan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 65,30 pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 74,82 dan pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 78, 86 dan pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 87, 65.

Gambaran lebih mendalam tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode SQ4R disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut;

**Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik**

Kelas Interval	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
<75	26	10	7	2
≥75 – 83	0	9	10	8
84 – 92	0	7	6	9
93 - 100	0	0	3	7

Adapun Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode SQ4R dapat dilihat dari tabel berikut;



**Gambar 1. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas peserta didik yang mengalami perubahan dan peningkatan pada awalnya seluruh peserta didik belum mampu mencapai ketuntasan belajar, kemudian meningkat menjadi 50% peserta

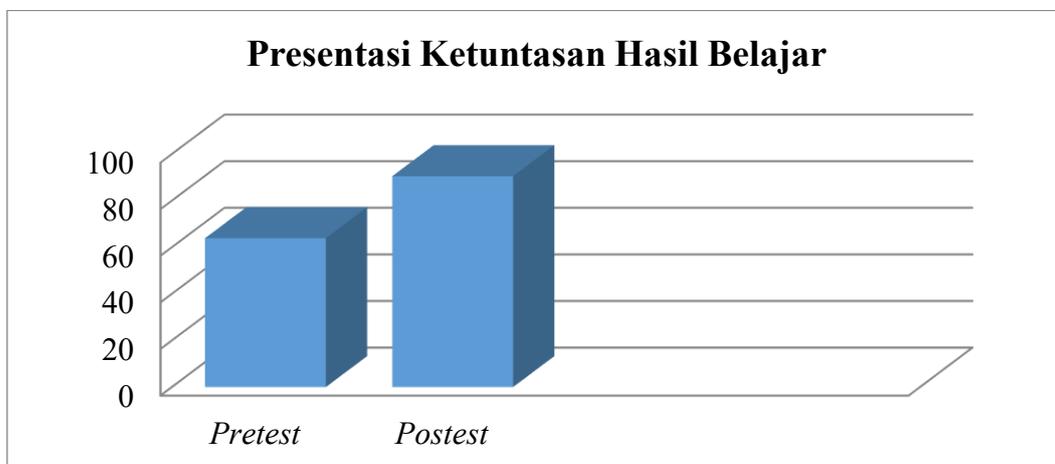
didik dengan ketuntasan hasil belajar, dan meningkat menjadi 61,5% dan pada siklus terakhir peserta didik yang mendapatkan ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,3% atau hanya 2 dari 26 peserta didik yang belum berhasil mendapat nilai  $\geq 75$ .

Hal ini juga dapat dilihat dengan meninjau hasil observasi awal pada pelaksanaan *pretest* dan observasi akhir pada hasil *posttest* dengan kenaikan nilai rata-rata yaitu 26,6 atau sebesar 26,6%. Adapun penyajian data *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat dari penyajian tabel berikut;

**Tabel 3. Tabel Deskripsi Hasil Penyajian Data**

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Responden	26	26
Nilai Minimum	20	80
Nilai Maksimum	90	100
Rata-rata (Mean)	63,92	90,08
Median	70	88
Modus	70	100
Standar Deviasi	20,67	6,58

Dari penyajian data tersebut, diketahui nilai rata-rata meningkat signifikan dari 63,92 menjadi 90,08 dengan standar deviasi *pretest* lebih besar (20,67), menunjukkan nilai awal peserta didik sangatlah bervariasi dan pada pelaksanaan *Posttest* diketahui standar deviasi *posttest* lebih kecil (6,58), menandakan hasil setelah pembelajaran dengan metode *SQ4R* lebih merata dengan rentang nilai 90 – 100 dan dengan modul nilai adalah 100. Adapun persentasi ketuntasan hasil belajar pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut;



**Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest***

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari siklus I dan siklus II yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R dengan langkah-langkah pembelajaran *Survey* (meninjau teks), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (merefleksi), *Recite* (mengungkapkan kembali), dan *Review* (meninjau ulang) dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas V-C UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah menunjukkan bahwa penerapan metode membaca pemahaman SQ4R dengan langkah-langkah pembelajaran *Survey* (meninjau teks), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (merefleksi), *Recite* (Mengungkapkan kembali), dan *Review* (meninjau ulang) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V –C UPT SPF SD Negeri 104201 Kolam.

Adapun saran bagi guru dapat menerapkan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, melatih keterampilan berpikir peserta didik, melatih keterampilan bertanya, memahami, menjawab, dan menyampaikan secara ulang baik secara verbal maupun non verbal. Serta bagi guru yang ingin menerapkan metode ini kiranya dapat memahami dengan baik setiap langkah-langkah tahapan pelaksanaan metode membaca pemahaman ini. Mulai dari tahapan *survey* hingga pada tahapan *review*. Dan bagi peneliti yang berminat, di harapkan untuk mengembangkan metode SQ4R pada materi lain dan kiranya dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadilah, S., Rosmini, R., & Martalena, M. (2022). *Penerapan Metode SQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Vol. 1, No. 1.

- Melindawati, & Nursyams. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ4R pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Didaktik*, 15(2)
- Muhammadiyah, M, dkk. (2023). *Model Pembelajaran*. Bogor: Azkiya Publishing
- Natalia, Tasya. (2024). *Minim Baca, Anak-Anak Indonesia Darurat Literasi!*. CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241214152735-595993/minim-baca-anak-anak-indonesia-darurat-literasi> 128-
- Rahayu, S., Zulianto, S., & Nur, Y. (2019). *Penerapan Strategi SQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Bolano Kabupaten Parigi Motong*. *Bahasantodea*, 5(4), 77-87.
- Sari, A.M. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Metode*. Universitas Negeri Surabaya, <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode>
- Tambunan, M.A. (2022). *Keterampilan Membaca*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Tarigan, dkk. (2023). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.09 No.05